

Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Mata “Glukoma dan Katarak”


Sondang Selviana Silitonga ¹, Hotmaria Simanullang ², Jakasmir Girsang ³, Karmila Br Kaban ⁴,
Tiarnida Nababan ⁵

^{1,2,3}Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

^{4,5}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-mail : selvianasondang@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3512>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 November 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Keywords

Kesehatan Mata ; Promosi Kesehatan ; Skrining Penglihatan

Keyword:

Eye Health, Health Education, Screening, Health Vision



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Mata di Ruang Tunggu Rumah Sakit Royal Prima Jambi” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mata serta melakukan deteksi dini gangguan penglihatan. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 1 November 2025 pukul 08.00 WIB di ruang tunggu (lobi) RS Royal Prima Jambi dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang, yang terdiri dari pengunjung dan keluarga pasien. Metode kegiatan meliputi edukasi kesehatan menggunakan media leaflet, poster, dan video edukatif, serta pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan *Snellen chart* dan *E-chart*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 27,2%, dengan rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 68,5 (pre-test) menjadi 87,2 (post-test). Sebanyak 30% peserta mengalami penurunan tajam penglihatan ringan hingga sedang dan diberikan edukasi serta rujukan untuk pemeriksaan lanjutan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan mata masyarakat dan mendukung upaya promotif serta preventif di lingkungan rumah sakit.

The community service activity titled “Eye Health Education and Screening in the Waiting Area of Royal Prima Hospital Jambi” aimed to improve public knowledge and awareness regarding eye health and early detection of vision disorders. The activity was conducted on Saturday, November 1st, 2025, at 08:00 AM in the hospital lobby, involving 40 participants consisting of visitors and patients’ families. The program included health education using leaflets, posters, and educational videos, as well as visual acuity screening using Snellen and E-charts. The results showed a 27.2% increase in participants’ knowledge, with average scores rising from 68.5 (pre-test) to 87.2 (post-test). Approximately 30% of participants were found to have mild to moderate visual impairment and were advised to seek further eye examinations. This activity proved effective in enhancing community eye health literacy and supports health promotion and preventive efforts within the hospital environment.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sondang Selviana Silitonga , et al Edukasi Dan Pemeriksaan Kesehatan Mata “Glukoma dan Katarak” 4(2) 11403- 11408 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3512>

PENDAHULUAN

Gangguan penglihatan dan kebutaan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar secara global. Diperkirakan lebih dari 2,2 miliar orang mengalami gangguan penglihatan, dan hampir setengahnya merupakan masalah yang dapat dicegah atau diatasi dengan layanan dasar seperti koreksi

refraksi (kacamata), deteksi katarak, dan intervensi sederhana lainnya. Upaya promotif, preventif, dan skrining dini menjadi kunci untuk mengurangi beban ini. (*World Health Organization / WHO, 2025*)

Analisis beban penyakit global menunjukkan bahwa penyebab utama gangguan penglihatan tetap tinggi dan dipengaruhi tren demografis (penuaan populasi) serta keterbatasan akses ke layanan mata, sehingga penemuan dini melalui skrining komunitas dan fasilitas kesehatan sangat penting untuk pencegahan kehilangan penglihatan yang dapat dicegah. (*The Lancet Global Health, 2020*)

Konteks Indonesia memperlihatkan kebutuhan serupa: dokumen Profil Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan) menyajikan data dan kebijakan yang mendorong peningkatan akses skrining dan pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini. Peningkatan literasi kesehatan mata dan akses layanan refraktif (kacamata) menjadi salah satu strategi yang dianjurkan untuk mengurangi dampak ekonomi dan sosial dari gangguan penglihatan. (Kemenkes RI, 2023)

Ruang tunggu fasilitas pelayanan kesehatan (termasuk loby rumah sakit) merupakan lokasi yang strategis untuk kegiatan edukasi dan skrining sederhana karena memuat lalu-lalang pengunjung dan keluarga pasien yang sering menghabiskan waktu menunggu. Bukti dari studi intervensi menunjukkan bahwa program edukasi berbasis ruang tunggu (misalnya ; video edukasi, materi cetak, pemeriksaan cepat) feasible dan dapat meningkatkan pengetahuan, minat mengikuti skrining, serta mengarahkan rujukan bagi kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Pemanfaatan ruang tunggu untuk edukasi dan pemeriksaan mata memungkinkan deteksi dini gangguan penglihatan yang belum terdiagnosis serta peningkatan literasi kesehatan masyarakat. (Saeed *et al.*, 2024)

Berdasarkan hal di atas, program Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Mata di Ruang Tunggu RS Royal Prima Jambi diarahkan untuk memanfaatkan kesempatan waktu tunggu pengunjung/keluarga pasien untuk (1) memberikan informasi singkat dan praktis mengenai pencegahan dan tanda bahaya gangguan mata, (2) melakukan skrining dasar (tajam penglihatan, identifikasi kebutuhan kacamata, pengamatan kecurigaan katarak atau kelainan lain), dan (3) merujuk peserta yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan ke layanan spesialis mata di rumah sakit atau fasilitas rujukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mata melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan mata sederhana. Program ini diarahkan untuk memanfaatkan waktu tunggu pengunjung dan keluarga pasien di Rumah Sakit Royal Prima Jambi sebagai kesempatan untuk memberikan informasi kesehatan yang bermanfaat serta melakukan deteksi dini gangguan penglihatan, seperti penurunan tajam penglihatan dan kelainan refraksi yang sering tidak disadari oleh individu. Melalui kegiatan edukasi interaktif dan pemeriksaan dasar mata, diharapkan peserta dapat lebih memahami cara menjaga kesehatan mata, mengenali tanda-tanda gangguan penglihatan, serta terdorong untuk melakukan pemeriksaan lanjutan bila ditemukan kelainan.

Secara umum, kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat, rumah sakit, dan institusi pendidikan. Bagi masyarakat, program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan mata, menumbuhkan perilaku hidup sehat, dan membantu deteksi dini gangguan penglihatan sehingga dapat dilakukan penanganan lebih awal. Bagi rumah sakit, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung peran rumah sakit sebagai promotor kesehatan (*Health Promoting Hospital*) sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta memperkuat citra positif rumah sakit sebagai institusi yang peduli terhadap kesehatan masyarakat. Sementara itu, bagi institusi pendidikan dan tenaga keperawatan, kegiatan ini menjadi sarana penerapan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat berbasis *evidence-based practice*, serta memperkuat kompetensi dosen dan mahasiswa dalam memberikan edukasi kesehatan preventif. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan mata ini diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan gangguan penglihatan yang dapat dicegah dan diobati sejak dini.

Secara institusional tentu kegiatan ini mendukung visi dan misi Universitas Prima Indonesia (UNPRI) dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yakni ; memberikan solusi terhadap permasalahan kesehatan masyarakat serta meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam skala nasional maupun internasional.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Ruang Tunggu (Loby) Rumah Sakit Royal Prima Jambi, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan di Kota Jambi. Lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat kunjungan yang tinggi setiap harinya dan menjadi tempat berkumpulnya pengunjung serta keluarga pasien dari berbagai latar belakang sosial. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 2 (Dua) hari, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Pengunjung dan keluarga pasien yang berada di ruang tunggu Rumah Sakit Royal Prima Jambi, Tenaga kesehatan (khususnya perawat dan petugas promosi kesehatan rumah sakit) yang berperan dalam pelaksanaan edukasi, Mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam kegiatan sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi. Dengan Perkiraan jumlah peserta 30–50 orang selama dua hari pelaksanaan.

3. Bentuk dan Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk edukasi kesehatan dan pemeriksaan mata sederhana (skrining tajam penglihatan) dengan metode pendekatan partisipatif dan interaktif.

Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan mata (Promotif dan Preventif), Penyuluhan singkat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata, tanda-tanda gangguan penglihatan, serta cara pencegahan gangguan penglihatan (misalnya menjaga pola makan, istirahat mata, dan pemeriksaan rutin). Sedangkan media yang digunakan berupa leaflet, poster edukatif, dan video pendek yang diputar di ruang tunggu.

Edukasi dilakukan oleh tim Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Prima Indonesia Medan bekerja sama dengan Manajemen Rumah Sakit Royal Prima Jambi dengan pendekatan komunikasi terapeutik dan bahasa yang mudah dipahami masyarakat umum, berupa :

- a. Pemeriksaan Dasar Kesehatan Mata (Skrining Visual)
- b. Pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan *Snellen chart* atau *E-chart*.
- c. Observasi sederhana terhadap keluhan visual, seperti mata kabur, silau, atau kesulitan membaca, serta
- d. Rujukan dilakukan secara koordinatif dengan bagian pelayanan rawat jalan (Poli Mata).

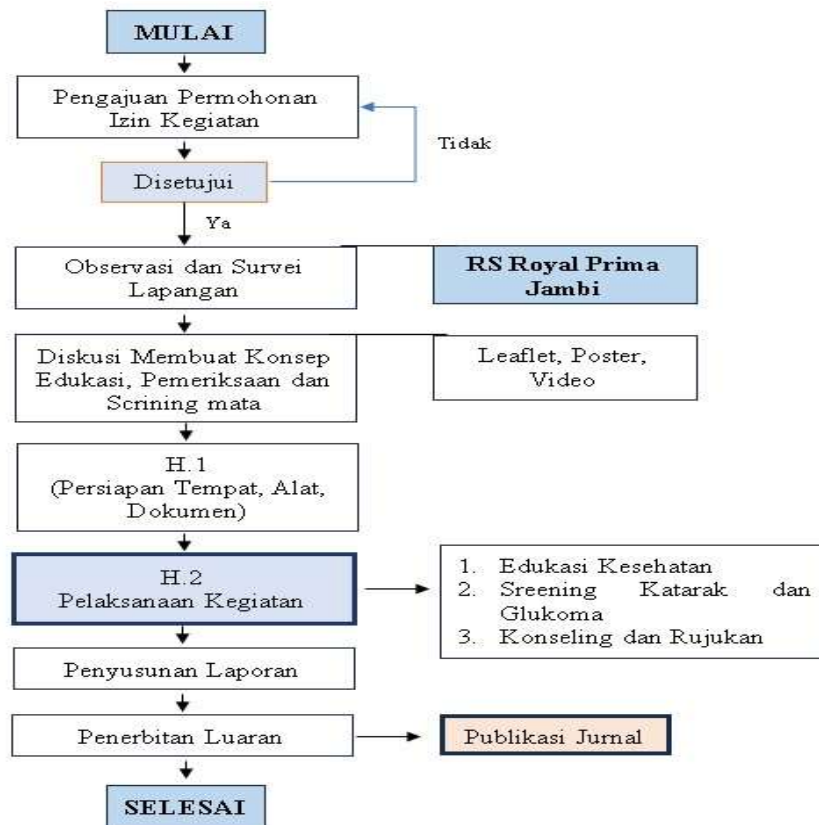
4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan dalam dua hari, dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Uraian
Hari 1	<ol style="list-style-type: none">1. Koordinasi dengan pihak manajemen RS Royal Prima Jambi.2. Penyusunan materi edukasi (leaflet, poster, video).3. Pembuatan alat ukur dan formulir pemeriksaan.4. Sosialisasi kegiatan kepada mahasiswa dan petugas kesehatan yang terlibat.	Menyusun semua kebutuhan logistik, perizinan, dan tim pelaksana.
Hari 2	<p>Pelaksanaan kegiatan yang dibagi dalam 4 (Empat) Tahapan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembukaan dan pengenalan tim2. Edukasi di ruang tunggu.3. Pemeriksaan tajam penglihatan dan skrining dasar.4. Evaluasi<ul style="list-style-type: none">➤ Konseling dan rujukan bagi peserta yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan.➤ Analisis hasil kuesioner pengetahuan dan pemeriksaan mata.➤ Penyusunan laporan	Kegiatan pokok (Inti)

5. Alur Kerja



Gambar 1. Alur kerja kegiatan

6. Target luaran dari pengabdian ini terbentuknya metode edikasi yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan ruang lobi dan waktu tunggu pengunjung rumah sakit. Luaran akhir yang diharapkan berbentuk leaflet, poster dan video tron rumah sakit dan terpublikasi di jurnal nasional bereputasi sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Mata” telah dilaksanakan pada Sabtu, 1 November 2025 pukul 08.00 WIB, bertempat di Ruang Tunggu (Lobi) Rumah Sakit Royal Prima Jambi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan positif dari pihak manajemen rumah sakit, tenaga kesehatan, serta pengunjung dan keluarga pasien yang hadir. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang terdiri atas keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, dan sebagian masyarakat umum yang sedang berada di area lobi.



Gambar 2. Foto Dokumen 1

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembagian leaflet edukatif tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Setelah itu, kegiatan dibuka secara resmi oleh perwakilan dari pihak rumah sakit dan dilanjutkan dengan sambutan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat. Sesi

edukasi kesehatan disampaikan oleh dosen keperawatan yang memiliki kompetensi di bidang keperawatan komunitas dan promosi kesehatan. Materi edukasi mencakup topik-topik seperti anatomi dasar mata, faktor risiko gangguan penglihatan, tanda-tanda penurunan tajam penglihatan, cara menjaga kebersihan mata, serta pentingnya pemeriksaan mata secara berkala.

Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, menggunakan media poster, leaflet, dan video edukatif yang ditayangkan melalui layar monitor di area lobi. Peserta tampak antusias mengikuti sesi ini, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai keluhan mata seperti pandangan kabur, mata kering, dan penggunaan kacamata. Sesi edukasi diakhiri dengan kuis interaktif sederhana untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan tajam penglihatan (skrining mata) menggunakan Snellen chart dan E-chart (Gambar.3). Pemeriksaan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa keperawatan yang telah mendapatkan pembekalan sebelumnya. Setiap peserta diperiksa secara bergantian dengan menjaga jarak pemeriksaan 6 meter sesuai standar. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sekitar 12 orang (30%) peserta mengalami penurunan tajam penglihatan ringan hingga sedang, sementara 28 orang (70%) peserta memiliki tajam penglihatan normal. Peserta yang ditemukan memiliki gangguan penglihatan diberikan edukasi lanjutan serta anjuran untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke Poliklinik Mata RS Royal Prima Jambi.



Gambar 3. Screening Mata

Selain pemeriksaan, peserta juga mengisi kuesioner singkat pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan mata. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 68,5 (*pre-test*) menjadi 87,2 (*post-test*), yang berarti terdapat peningkatan pemahaman sebesar 27,2% setelah dilakukan edukasi. Hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan mata ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan mata masyarakat.

Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Seluruh peserta menyatakan puas terhadap kegiatan ini, terutama karena memperoleh pengetahuan baru tentang cara menjaga kesehatan mata serta kesempatan untuk memeriksakan kondisi matanya secara gratis. Pihak rumah sakit juga menyampaikan apresiasi dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin sebagai bagian dari program Health Promoting Hospital yang mendukung upaya promotif dan preventif di lingkungan rumah sakit.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pemeriksaan kesehatan mata di ruang tunggu rumah sakit merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mata. Kegiatan seperti ini juga memberikan manfaat ganda yaitu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini gangguan penglihatan sekaligus memperkuat citra rumah sakit sebagai institusi yang peduli terhadap kesehatan masyarakat.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa keperawatan, terutama dalam hal komunikasi terapeutik, edukasi kesehatan, dan pemeriksaan dasar mata. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mengintegrasikan aspek pendidikan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip Tridarma Perguruan Tinggi.

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan temuan Saeed et al. (2024) yang melaporkan bahwa intervensi edukatif berbasis video dan interaksi langsung di ruang tunggu fasilitas kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat masyarakat secara signifikan. Nurbidayah dkk (2024) juga mendapatkan bahwa metode pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pemeriksaan

sederhana dan kerjasama dengan kader atau tim kesehatan setempat berdampak luar terhadap kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Sementara Amare et al. (2023), integrasi kegiatan berbasis masyarakat dalam pendidikan keperawatan meningkatkan kompetensi profesional dan empati mahasiswa terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat. Selain itu, hasil ini juga mendukung rekomendasi World Health Organization (2023) yang menekankan pentingnya program promotif dan deteksi dini gangguan penglihatan sebagai bagian dari strategi global pengendalian kebutaan yang dapat dicegah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Mata di Ruang Tunggu Rumah Sakit Royal Prima Jambi*” yang dilaksanakan pada Sabtu, 1 November 2025, berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Sebanyak 40 peserta mengikuti kegiatan yang terdiri atas edukasi dan pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan *Snellen chart*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 27,2% antara nilai pre-test dan post-test, serta ditemukan 30% peserta mengalami penurunan tajam penglihatan ringan hingga sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan disertai pemeriksaan sederhana di ruang tunggu rumah sakit efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan mata dan mendeteksi dini gangguan penglihatan.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari program *Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)* guna mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan mata. Pihak rumah sakit dapat menjadikan kegiatan ini sebagai model edukasi berkelanjutan yang memanfaatkan ruang tunggu sebagai media pembelajaran kesehatan. Bagi masyarakat, disarankan untuk melakukan pemeriksaan mata secara rutin dan menerapkan perilaku hidup sehat untuk menjaga penglihatan. Sementara itu, bagi institusi pendidikan keperawatan, kegiatan ini dapat dijadikan sarana pembelajaran berbasis masyarakat yang mengintegrasikan edukasi, pelayanan, dan penelitian terapan dalam bidang keperawatan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak manajemen Rumah Sakit Royal Prima Jambi atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan “*Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Mata*”. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi dalam kegiatan ini. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh peserta, tenaga kesehatan, serta mahasiswa keperawatan yang turut berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mata serta menjadi inspirasi untuk pelaksanaan program promotif dan preventif serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- Kemendes RI (2023) PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023.
- Saeed, R. et al. (2024) ‘Video based educational intervention in waiting area to improve awareness about health screening among patients visiting family medicine clinics’, pp. 1–9.
- The Lancet Global Health (2020) ‘Supplementary appendix’, (20).
- World Health Organization (WHO) (2025) Perawatan mata, gangguan penglihatan dan kebutaan, World Health Organization. New York.
- Nurbidayah, N., Afra, F. Y., Saufi, M., & Bandawati, B. (2024). Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif Melalui Edukasi Kesehatan Pada Lansia di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 101-107.
- Amare, S., et al. (2023). Community-based nursing education and students’ competencies: A cross-sectional study. *BMC Nursing*.